

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Pada Kabupaten Toraja Utara Tahun 2009-2023)

Yusdy Edianto Patendeng¹, Mauna T.B. Maramis², Dennij Mandei³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : patendengyusdy@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang mengunggulkan sektor pariwisata sebagai penunjang perekonomian daerah, khususnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW), Jumlah Hotel (JH) dan Jumlah Restoran (JR) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menggunakan data time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Toraja Utara dan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Toraja Utara. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* melalui *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah hotel memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan jumlah restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Toraja Utara, menggarisbawahi perlunya kebijakan yang terintegrasi dalam upaya peningkatan PAD di daerah ini.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran

ABSTRACT

North Toraja Regency is one of the regions in South Sulawesi Province that highlights the tourism sector as a key driver of the local economy, particularly in terms of Local Revenue (PAD). This study aims to analyze the impact of Tourist Visit Numbers (JKW), Number of Hotels (JH), and Number of Restaurants (JR) on Local Revenue (PAD) using time-series data sourced from the North Toraja Central Bureau of Statistics and the North Toraja Regional Revenue, Finance, and Asset Management Office. The analysis was conducted using multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method via Eviews 12 software. The results of the study indicate that the number of tourist visits has a positive and significant impact on local revenue. The number of hotels has a negative and insignificant impact on local revenue. Meanwhile, the number of restaurants has a positive and significant impact on local revenue. Overall, these three variables collectively show a significant relationship with local revenue in North Toraja, highlighting the need for integrated policies to improve PAD in the region.

Keywords: Local Revenue, Tourist Visit Numbers, Number of Hotels, Number of Restaurants

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Menurut Hikmah (2019) pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Menurut Sinaga, Purba dan Panjaitan (2020) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dan dipungut daerah yang di dasarkan pada peraturan daerah yang berlaku. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dal lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sumber- sumber pendapatan daerah lainnya antara lain Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), dan lain-lain. Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan penerimaan yang berasal dari pendanaan yang diberikan pemerintah daerah sebagai wujud dari desentralisasi fiskal.

Salah satu daerah wisata di Indonesia yang terkenal memberikan kontribusi dalam sektor pariwisata adalah Kabupaten Toraja Utara, dimana ibu kota kabupatennya adalah Rantepao. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan baik itu wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Kabupaten Toraja Utara kaya akan seni dan budaya, karena banyak terdapat keanekaragaman kebudayaan sehingga potensi wisata di Kabupaten Toraja Utara dapat lebih dikembangkan.

Tabel 1. Perkembangan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Target Pendapatan Asli Daerah Toraja Utara Tahun 2009-2023

Tahun	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Target Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Selisi Realisasi PAD dan Target PAD (%)
2009	5.809.001.980,80	5.888.685.000,00	-1,3%
2010	8.282.309.919,69	9.000.000.000,00	-8%
2011	13.555.800.419,00	12.714.888.450,00	7%
2012	16.614.816.498,20	18.088.401.950,00	-8%
2013	19.824.778.307,37	19.037.468.221,20	4%
2014	32.113.888.542,94	22.019.023.868,00	46%
2015	33.808.406.729,57	39.203.596.900,00	-14%
2016	34.896.515.041,55	41.387.724.280,00	-16%
2017	44.165.976.209,12	66.508.803.000,00	-34%
2018	41.975.878.751,30	58.220.028.100,00	-28%
2019	51.882.966.518,99	56.220.028.100,00	-8%
2020	55.672.229.593,93	77.433.903.735,00	-28%
2021	46.186.064.285,50	57.732.296.542,61	-20%
2022	46.907.640.806,18	71.138.893.553,00	-34%
2023	46.756.994.804,05	143.803.896.755,00	-67%

Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Toraja Utara

Jadi *gap* atau celah permasalahan yang ada dalam penelitian ini berdasarkan tabel 1. diatas yaitu, dari periode pengamatan tahun 2009 sampai 2023 ditemukan bahwa banyak tahun-tahun dimana realisasi pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara tidak memenuhi target. Yang memenuhi target hanya berada pada tahun 2011, 2013 dan 2014, selanjutnya yang tidak memenuhi target berada pada tahun 2009 sampai 2012 dan 2015 sampai 2023. Dan yang paling tinggi tidak memenuhi target pendapatan asli daerah berada pada tahun 2023 sebesar -67%. Angka pendapatan asli daerah yang masih belum mencapai target yang ditetapkan tersebut memberikan kesan secara kuantitatif masih terjadi kelemahan maupun ketidakmampuan Pemerintah Daerah Toraja Utara dalam mendorong kemandirian daerah.

Selain itu, peningkatan jumlah hotel dan rumah makan sejalan dengan bertambahnya wisatawan. Pada tahun 2023, terdapat lebih banyak fasilitas akomodasi dan kuliner yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Peningkatan ini sangat berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber utama pendapatan daerah Kabupaten Toraja Utara. Peningkatan jumlah wisatawan dan perkembangan infrastruktur, hotel, serta restoran mendorong pertumbuhan ekonomi

lokal dan PAD.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel dan Jumlah Restoran Toraja Utara Tahun 2009-2023

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)	Jumlah Hotel (unit)	Jumlah Restoran (unit)
2009	40.215	39	19
2010	53.724	45	20
2011	61.264	45	20
2012	64.880	45	20
2013	109.963	43	27
2014	181.881	40	29
2015	131.037	37	22
2016	164.521	44	234
2017	285.566	52	428
2018	310.114	74	498
2019	365.438	50	560
2020	109.999	51	627
2021	124.231	51	435
2022	264.314	49	450
2023	284.281	51	490

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Dengan adanya pembenahan oleh pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara di sektor pariwisata seperti pembenahan infrastruktur jalan, revitalisasi destinasi wisata budaya dan promosi pariwisata secara *digital*, jumlah kunjungan wisatawan mulai mengalami peningkatan. Dimana berdasarkan tabel 2. diatas jumlah wisatawan tertinggi berada pada tahun 2019 sebelum *pandemic COVID-19* sebesar 365.438 jiwa. Selain itu untuk menunjang kedatangan wisatawan berkunjung ke Toraja Utara, juga sudah dibuka hotel dimana para wisatawan bisa menginap. Jumlah hotel di Toraja Utara dari tahun 2009 sampai 2023 tercatat sebanyak 665 unit. Dimana jumlah hotel mengalami peningkatan dari tahun awal 2009 sampai 2023. Begitu juga dengan ketersediaan jumlah restoran mengalami peningkatan drastis mulai dari tahun 2016 sampai 2023, dimana jumlah tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 627 unit.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara selama periode tahun 2009-2023.
2. Untuk mengetahui jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara selama periode tahun 2009-2023.
3. Untuk mengetahui jumlah restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara selama periode tahun 2009-2023.
4. Untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara selama periode tahun 2009-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Haqiqi (2020) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

2.2 Pariwisata

Menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam bukunya yang berjudul “*Tourism: Economic, Physical and Social Impacts*” pariwisata memiliki dampak langsung, tidak langsung, dan induksi terhadap perekonomian. Dampak langsung mencakup pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, dan rekreasi. Dampak tidak langsung mencakup rantai pasokan untuk kebutuhan sektor pariwisata, sedangkan dampak induksi mencakup peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata yang kemudian dibelanjakan kembali di ekonomi lokal.

2.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Ahmad (2022) wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan atau bersinggah sementara di suatu tempat mereka tinggal selama 24 jam dan paling lama selama 6 bulan. Jumlah wisatawan berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Jika semakin lama menginap, maka secara langsung berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan daerah. Oleh karena itu, banyaknya wisatawan yang berkunjung di suatu daerah wisata dinilai dapat meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata karena dengan adanya wisatawan dapat menimbulkan kegiatan konsumtif yang tinggi. Sehingga apabila kegiatan konsumtif semakin meningkat, maka akan tinggi juga pendapatan dari sektor pariwisata di suatu daerah tersebut.

2.4 Jumlah Hotel

Christiano (2012) tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap. Sehingga juga akan meningkatkan pendapatan atau omzet perhotelan.

2.5 Jumlah Restoran

Sanjaya dan Wijaya (2020) restoran tidak kalah penting untuk menggalakkan wisata kuliner di sebuah daerah. UU pajak daerah dan retribusi daerah yang tercantum dalam pasal 1 ayat 23 menyebutkan pengertian restoran adalah penyedia atau penjual makanan dan atau minuman dengan pemungutan pembayaran, misalnya rumah makan, kafetaria, kantin, warung, dan termasuk didalamnya jasa boga atau catering. Objek pajak restoran adalah jasa yang telah dilaksanakan oleh restoran, berupa jasa yang disediakan oleh restoran seperti yang dimaksud pada ayat yang meliputi jasa penjualan makanan atau minuman yang dibeli oleh pembeli, baik yang dikonsumsi di tempat tersebut ataupun di tempat lainnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Christiano, 2012) yang menganalisis tentang analisis jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, tingkat hunian hotel dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten magelang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, tingkat hunian hotel, dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program *Eviews 12*, dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang dan BPS Jawa Tengah dari tahun 2008 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, dan tingkat hunian hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah restoran memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Simpulan, pentingnya peran restoran dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Gadafi (2024) yang menganalisis tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan asli daerah (pad) sub sektor pariwisata di kabupaten lombok utara tahun 2015-2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Objek Wisata (X1), Jumlah Wisatawan (X2), Jumlah Hotel (X3) Dan Jumlah Restoran (X4) secara parsial dan simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata (Y). Sampel diambil dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi berganda tersebut yaitu $Y = -0,354X1 + 1,056X2 - 0,149X3 + 0,407X4 + e$. Hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah objek wisata dan jumlah hotel berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Utara sedangkan jumlah wisatawan dan jumlah restoran menunjukkan pengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Utara. Secara simultan variabel independen berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sub sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Pulu et al. (2023) yang meneliti tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Di Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan PDRB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Gorontalo. Dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, data yang digunakan adalah data time series dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jumlah Wisatawan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo; 2) Jumlah hotel secara Parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo; 3) PDRB Perkapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo; 4) Secara Simultan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Perkapita berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Idris (2024) yang meneliti tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang tahun 1990-2019. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu Pendapatan asli daerah (Y) dan variabel independen yaitu Jumlah Kunjungan wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata (X3). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, Dinas Pariwisata Kota Padang dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan diolah dengan *views* 12. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di kota padang. Tidak terdapat pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Paadang. Terdapat pengaruh jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. Terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang.

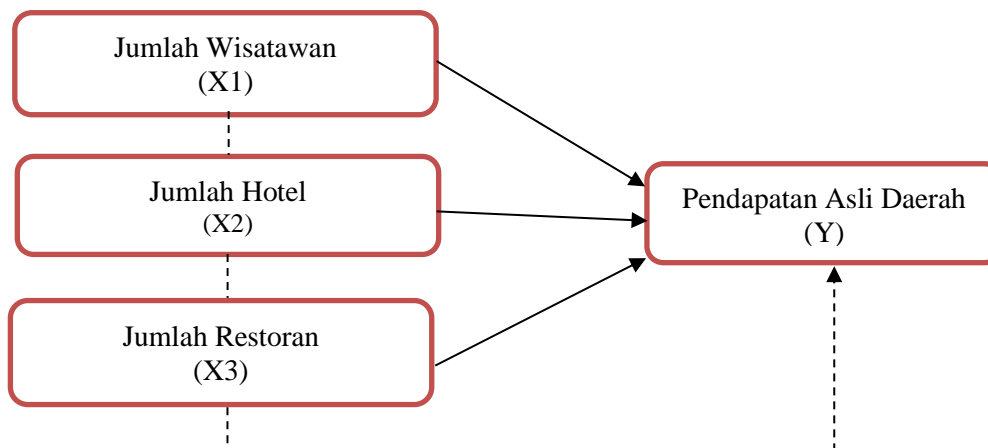
Penelitian yang dilakukan oleh Adiarti dan Wijaya (2024) yang menganalisis tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan asli daerah Kota Batu dipengaruhi oleh kuantitas daya tarik wisata, pengunjung, hotel, dan restoran. Penelitian ini menggunakan data *time series* dan data sekunder yang mencakup periode 12 tahun, mulai tahun 2011 hingga 2022. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data, dan SPSS 25 digunakan untuk menginterpretasikan hasilnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor independen mempunyai pengaruh yang baik terhadap pendapatan asli daerah. Selanjutnya berdasarkan temuan parsial, jumlah restoran, daya tarik wisata, dan pengunjung semuanya berpengaruh positif dan marginal terhadap pendapatan asli daerah.

2.7 Kerangka Berpikir

Pada gambar berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang akan diteliti di dalam

penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah di buat diatas, maka timbul hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini yang di muat sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Toraja Utara
2. Jumlah hotel diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Toraja Utara
3. Jumlah restoran diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Toraja Utara
4. Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran diduga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Toraja Utara

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2009-2023 (lima belas tahun). Data sekunder yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari buku, studi pustaka, maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dan berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini didapatkan data sekunder yang berasal dari Dinas Pariwisata Toraja Utara, Badan Pusat Statistik Toraja Utara, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Toraja Utara serta literatur-literatur lainnya seperti jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini maupun buku-buku ekonomi. Tempat penelitian di Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Banyaknya wisatawan yang berkunjung di suatu daerah wisata dinilai dapat meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata karena dengan adanya wisatawan dapat menimbulkan kegiatan konsumtif yang tinggi. Sehingga apabila kegiatan konsumtif semakin meningkat, maka akan tinggi juga pendapatan dari sektor pariwisata di suatu daerah tersebut (Ahmad, 2022).
2. Didirikan hotel atau penginapan di suatu daerah dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah. Peningkatan jumlah hotel dapat berpotensi dalam peningkatan PAD melalui pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah daerah. Selain menyediakan tempat untuk menginap, hotel biasanya juga menawarkan layanan tambahan seperti hiburan, yang dimana bisa memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada PAD (Adiarti dan Wijaya, 2024).
3. Adiarti dan Wijaya (2024) restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utamanya adalah penjualan makanan dan minuman kepada individu atau

tamu-tamu. Dengan berdirinya restoran dan rumah makan di daerah wisata maka akan memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang di daerah tersebut, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pengelola restoran maupun para wisatawan.

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan pemerintah daerah yang sumbernya berasal dari potensi daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah yang apabila di kelolah dengan maksimal akan memberikan pendapatan ekonomi bagi daerah tersebut sehingga bisa menjadi sumber pembiayaan bagi kemajuan daerah itu sendiri. Semakin tinggi PAD pada setiap daerah maka akan semakin optimal pula kontribusi pajak daerah tersebut (Adiarti dan Wijaya, 2024).

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Dan dalam analisis ini dilakukan dengan alat bantuan program *Eviews 12*. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS dilakukan untuk asumsi tertentu, metode kuadrat terkecil memiliki beberapa sifat-sifat statistik yang sangat menarik dan telah membuat metode ini sebagai salah satu metode paling kuat dan dikenal dalam analisis regresi.

Secara matematis model analisis regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots)$$

Maka ditentukan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$LNY_t = \beta_0 + \beta_1 LNJKW_t + \beta_2 LNJH_t + \beta_3 LNJR_t + e_t$$

Dimana:

Y = Pendapatan asli daerah (variabel dependen)

β_1 β_2 dan β_3 = Koefisien regresi pasrial

X1 = Jumlah kunjungan wisatawan (variabel independen 1)

X2 = Jumlah hotel (variabel independen 2)

X3 = Jumlah restoran (variabel independen 3)

β_0 = Konstanta/Intersep

LNJKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan

LNJH = Jumlah Hotel

LNJR = Jumlah Restoran

e = Residual atau error term

t = Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil olahan data menunjukkan hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Penelitian

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNX1	0.555578	0.198171	2.803523	0.0172*
LNX2	-0.907007	0.781533	-1.160548	0.2704**
LNX3	0.245224	0.106672	2.298866	0.0421***
R-Squared	0.822028	DF=11		
F-statistic	16.93581			
Prob. (F-statistic)	0.000196			

Sumber: Hasil olahan *evIEWS 12*

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini terdapat dalam tabel 3. dan didapatkan model estimasi OLS untuk hasil regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LNY_t = 19811 + 0.555LNX1_t - 0.907LNX2_t + 0.245LNX3_t + e_t$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui nilai konstanta yaitu sebesar 19811 secara matematis menyatakan apabila nilai variabel independen X1, X2, X3 sama dengan nol maka nilai Y adalah 19811.

4.1.2 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menilai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel/akomodasi lainnya dan jumlah restoran/rumah makan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara, pengujian hipotesis dilakukan secara individual dengan mempertimbangkan probabilitas hasil analisis data. Ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *EvIEWS 12*.

Dimana:

- a) Jika nilai probabilitas < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- b) Jika nilai probabilitas > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
LNX1	0.555578	0.198171	2.803523	0.0172	Signifikan
LNX2	-0.907007	0.781533	-1.160548	0.2704	Tidak Signifikan
LNX3	0.245224	0.106672	2.298866	0.0421	Signifikan

Sumber : Hasil olahan *evIEWS 12*

Hasil perhitungan uji secara parsial (uji t) dengan melihat tabel 4.1 diatas berdasarkan hasil pengolahan *EvIEWS 12*, nilai t yang tercatat di kolom t statistik memiliki derajat kebebasan (df) sebanyak n – k atau 15 – 4 = 11. Dengan menggunakan t-tabel sebesar 1.79588. Sesuai dengan kriteria tersebut, pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil estimasi koefisien Jumlah Kunjungan Wisatawan mencapai 0.555578, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan pendapatan asli daerah. Nilai Probabilitas sebesar 0.0172, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan signifikansinya pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Penguatan temuan ini juga terlihat pada nilai t-statistik sebesar 2.803523, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel

(1.79588). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.

- b. Berdasarkan hasil estimasi koefisien Jumlah Hotel mencapai -0.907007 , mengindikasikan adanya korelasi negatif dengan pendapatan asli daerah. Nilai Probabilitas sebesar 0.2704 , yang lebih dari tingkat signifikansi 0.05 , menunjukkan tidak signifikansinya pengaruh Jumlah Hotel terhadap pendapatan asli daerah. Penguatan temuan ini juga terlihat pada nilai t-statistik sebesar -1.160548 yang secara mutlak lebih kecil daripada nilai kritis t tabel (1.79588). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_1) dapat ditolak.

Berdasarkan hasil estimasi koefisien Jumlah Restoran mencapai 0.245224 , mengindikasikan adanya korelasi positif dengan pendapatan asli daerah. Nilai Probabilitas sebesar 0.0421 , yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05 , menunjukkan signifikansinya pengaruh jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah. Penguatan temuan ini juga terlihat pada nilai t-statistik sebesar 2.298866 , yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (1.79588). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.

4.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 4. diatas, diketahui nilai F-Statistic sebesar 16.93581 dengan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar 0.000196 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel 4. diatas, hasil estimasi menunjukkan korelasi yang signifikan, diketahui nilai *R-Square* sebesar 0.822028 , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran mempengaruhi 82% pendapatan asli daerah. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian sebesar 18% .

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Normalitas kesalahan menjadi penting karena beberapa metode statistik dan inferensial, seperti uji hipotesis dan interval kepercayaan, menganggap bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji asumsi klasik normalitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana distribusi kesalahan (residuals) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Akibatnya, dengan memastikan normalitas kesalahan, peneliti dapat memastikan bahwa model regresi cocok dengan asumsi dasar statistik dan memastikan bahwa hasil analisis lebih akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)

Jarque-Bera	0.286304
Probability	0.866622

Sumber: Hasil olahan *views 12*

Berdasarkan hasil olahan *Evews 12* pada tabel 5. diatas, menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal, dengan nilai probabilitas sebesar 0.866622 yang dimana lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Purba (2024) dalam praktiknya, umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara sistematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Akan tetapi, ada multikolinieritas yang signifikan (harus mendapat perhatian khusus) dan tidak signifikan (mendekati nol). Juga akan sulit menemukan kolinieritas yang sempurna (*perfect collinierity*). Bila ditemukan kolinieritas yang sempurna maka salah satu dampak yang ditimbulkannya adalah tidak dapat dihitungnya koefisien regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas (Variance Inflation Factor)

Variabel	Centered VIF
LNX1	2.414002
LNX2	2.041728
LNX3	3.488543

Sumber: Hasil olahan *eviews 12*

Berdasarkan hasil olahan *Eviews 12* pada tabel 6. diatas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolineritas pada variabel independen. Nilai *Centered VIF* (Variance Inflation Factor) yang dicatat untuk setiap variabel lebih rendah dari sepuluh (<10.00) mendukung kesimpulan ini. Oleh karena itu, kita dapat menganggap bahwa hasil regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) bebas dari kendala multikolineritas.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Saragih dan Purba, 2024). Oleh karena itu, tujuan pemeriksaan ini adalah untuk memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yaitu keadaan di mana variabilitas kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai independen.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)

F-statistic	3.307538	Prob. F(3,11)	0.0611
Obs*R-squared	7.113797	Prob. Chi-Squared (3)	0.0684
Scaled explained SS	2.785321	Prob. Chi-Squared (3)	0.4259

Sumber : Hasil olahan *eviews 12*

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, yang disajikan dalam Tabel 7. di atas, menunjukkan bahwa probabilitas *Chi-squared* lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu 0,0684 lebih besar dari 0.05. Maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2020) uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi (hubungan) antara pengamatan pada periode t dengan pengamatan periode $(t-1)$. Model regresi yang baik seharusnya bebas autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Uji Lagrange Multiplier)

Obs*R-squared	2.356969
Prob. Chi-Square (2)	0.3077

Sumber : Hasil olahan *eviews 12*

Hasil pengujian uji autokorelasi dengan metode *Uji Lagrange Multiplier* yang disajikan dalam tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.3077, lebih besar dari 0.05. Maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Koefisien menunjukkan nilai positif dan nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi berdasarkan hasil estimasi tentang jumlah kunjungan wisatawan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pendapatan asli daerah mempunyai hubungan yang bersifat positif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya, kenaikan dalam jumlah kunjungan wisatawan akan menyebabkan kenaikan pendapatan asli daerah.

Hubungan positif dan signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pendapatan asli daerah di Kabupaten Toraja Utara selama periode 2009 sampai 2023 dapat di jelaskan oleh beberapa faktor utama.

Faktor pertama, upaya pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata khususnya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu antara lain, penyelenggaraan acara tahunan, promosi pariwisata, dan peningkatan infrastruktur. Penyelenggaraan festival budaya seperti *Toraja International Festival* dan *Lovely December* telah sukses menarik minat wisatawan dalam dan luar negeri. Selain itu, pemerintah gencar melakukan promosi digital dan branding pariwisata melalui media sosial, website resmi, serta kerja sama dengan *influencer* dan agen perjalanan, yang memperluas jangkauan promosi dan berdampak langsung pada PAD dari sektor akomodasi, kuliner, dan retribusi objek wisata. Peningkatan infrastruktur, seperti perbaikan jalan menuju objek wisata, fasilitas umum, dan penataan kawasan wisata, juga berperan penting dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan, sehingga meningkatkan kunjungan yang berujung pada kenaikan PAD.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Koefisien menunjukkan nilai negatif dan nilai probabilitas yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi berdasarkan hasil estimasi jumlah hotel. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah tidak memiliki signifikansi statistik dan bersifat negatif. Artinya, setiap kenaikan dalam tingkat hunian hotel akan menyebabkan penurunan terhadap nilai pendapatan asli daerah.

Hubungan negatif dan tidak signifikan antara jumlah hotel dengan pendapatan asli daerah di Toraja Utara selama periode 2009 sampai 2023 disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu pertama, terdapat banyak hotel non bintang dan *homestay* yang tidak memberikan sumbangsih retribusi daerah disertai pula dengan mayoritas hotel di Toraja Utara dikelola oleh pihak swasta dan belum memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan pajak daerah, seperti retribusi atau pajak penginapan yang pengawasannya masih kurang maksimal. Kedua, kapasitas dan tingkat hunian hotel sering kali tidak stabil, karena pariwisata di daerah ini masih dipengaruhi oleh musim, dengan puncak kunjungan hanya terjadi pada momen tertentu seperti liburan panjang atau acara adat besar seperti *Rambu Solo*. Ketiga, minimnya promosi yang efektif serta ketidakkonsistenan dalam kualitas layanan menjadikan daya saing hotel di wilayah ini belum memenuhi ekspektasi wisatawan domestik maupun internasional. Beberapa hotel juga belum mampu menghadirkan pengalaman unik yang terhubung dengan budaya lokal, sehingga kurang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik.

4.3.3 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Koefisien menunjukkan nilai positif dan nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi berdasarkan hasil estimasi tentang jumlah restoran. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara jumlah restoran dengan pendapatan asli daerah mempunyai hubungan yang bersifat positif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya, kenaikan dalam jumlah restoran akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai pendapatan asli daerah.

Hubungan positif dan signifikan antara jumlah restoran dengan pendapatan asli daerah di Toraja Utara selama periode 2009 sampai 2023 disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu pertama, karena restoran-restoran di Toraja Utara memiliki ciri khas dan keunggulan yang berkontribusi positif terhadap kemajuan pariwisata daerah. Hal ini terlihat dari sajian kuliner tradisional seperti *pa'piong* (daging yang dimasak dalam bambu) dan *pantollo'* *pamarrasan* (sup daging dengan bumbu khas), *dangkot*, dan kopi Toraja yang autentik serta kaya akan nilai budaya. Juga banyak restoran-restoran terletak di lokasi strategis, terutama di sekitar Rantepao dan destinasi wisata utama lainnya, dengan pemandangan alam yang indah seperti pegunungan dan hamparan sawah, menciptakan pengalaman bersantap yang unik bagi pengunjung. Selain itu, beberapa restoran memanfaatkan desain arsitektur tradisional Tongkonan, yang memperkuat identitas budaya setempat.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dan signifikan secara statistik.
2. Jumlah hotel memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah dan tidak signifikan secara statistik.
3. Jumlah restoran memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dan signifikan secara statistik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya maka didapatkan saran sebagai berikut:

1. Untuk menarik lebih banyak kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara, Pemerintah Kabupaten Toraja Utara perlu mengadopsi strategi menyeluruh yang meliputi pengembangan destinasi, perbaikan infrastruktur, promosi aktif, pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, serta penerapan regulasi yang mendukung. Destinasi populer seperti Londa, Kete Kesu, dan Batu Tumonga harus ditingkatkan dengan fasilitas yang memadai, sementara potensi wisata baru perlu dieksplorasi dan dikembangkan. Selain itu, penyediaan fasilitas umum seperti toilet bersih, area parkir yang memadai, dan pusat informasi wisata juga harus menjadi prioritas. Promosi yang efektif juga harus dilakukan melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, situs web resmi, dan platform internasional. Acara budaya seperti Festival Toraja dan Festival Seni Tradisional harus diadakan secara berkala dan rutin untuk menarik lebih banyak pengunjung. Kerja sama dengan agen perjalanan dan influencer juga akan memperluas jangkauan promosi. Pemberdayaan masyarakat setempat harus dilakukan melalui pelatihan pemandu wisata, pengelola homestay, dan pelaku usaha kecil. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Regulasi yang mendukung mencakup kemudahan dalam pengurusan izin usaha, peningkatan keamanan melalui kehadiran polisi pariwisata, dan pengawasan harga khususnya tiket masuk wisata agar tetap kompetitif. Dengan penerapan strategi ini, Toraja Utara dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.
2. Peningkatan Kualitas dan Manajemen Hotel: Upaya meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas hotel harus menjadi prioritas utama dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Pelatihan bagi staf hotel dalam aspek pelayanan pelanggan, komunikasi, dan manajemen operasional akan memperkuat daya saing industri perhotelan. Penerapan standar manajemen yang profesional dan konsisten juga dapat meningkatkan tingkat kepuasan tamu dan loyalitas pelanggan. Selain itu, penting juga untuk memberikan ketegasan dan regulasi bagi hotel-hotel non bintang dan *homestay* supaya bisa memberikan sumbangsih terhadap PAD. Pemerintah daerah juga dapat memberikan insentif berupa keringanan pajak, pelatihan bersubsidi, atau penghargaan bagi hotel yang menunjukkan komitmen nyata dalam meningkatkan layanan dan fasilitas. Langkah ini akan mendorong investasi lebih besar dalam sektor perhotelan serta memperkuat ekosistem pariwisata lokal. Selain itu, regulasi yang jelas dan ketat perlu diterapkan pada hotel non-bintang dan *homestay* agar memenuhi standar layanan minimal. Pengawasan rutin dan sertifikasi wajib dapat memastikan bahwa penginapan ini mampu memberikan pengalaman yang layak bagi wisatawan.
3. Untuk meningkatkan kontribusi restoran di Kabupaten Toraja Utara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), perlu diterapkan strategi yang efisien dan konkrit. Pertama, pemerintah dapat memperkenalkan sistem registrasi dan lisensi yang sederhana namun wajib bagi semua restoran, termasuk usaha kecil dan warung lokal. Hal ini akan memudahkan pengawasan dan pengumpulan pajak secara transparan. Kedua, dorong restoran untuk mengadopsi konsep kuliner lokal dengan standar layanan yang baik

untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pelatihan manajemen restoran, layanan pelanggan, dan kebersihan perlu difasilitasi secara berkala melalui kemitraan dengan lembaga pelatihan. Ketiga, program promosi terpadu seperti festival kuliner, panduan kuliner digital, dan kerja sama dengan platform pariwisata online dapat meningkatkan visibilitas restoran lokal. Insentif seperti penghargaan kuliner terbaik juga akan memotivasi pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan produknya. Keempat, pemerintah harus memastikan adanya regulasi yang adil terkait tarif pajak restoran dan sistem pembayaran yang terintegrasi secara digital untuk memudahkan pelaporan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 494–508.
- Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61.
- Christiano, T. (2012). Is democratic legitimacy possible for international institutions? *Global Democracy: Normative and Empirical Perspectives*, 69, 70.
- Haqiqi, F. (2020). Analisis Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karimun Periode 2016-2018. *Jurnal Cafeteria*, 1(1), 13–21.
- Hikmah, N. (2019). *Analisis Tingkat Keberhasilan Program Kemitraan pada Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Angkasa Pura II Persero dalam Perspektif Akad Tabarru'*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9559/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9559/2/full skripsi.pdf>
- Lestari, N., & Idris, I. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 59–68.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 89–99.
- Pulu, G., Moonti, U., Dai, S. I., Panigoro, M., & Maruwae, A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2049–2060.
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3).
- Saragih, M., & Purba, D. T. (2024). Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Rekrutmen Dan Seleksi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sumber Aksara Mas. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 55–66.
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 40–48.
- Wall, M. (1982). *Tourism: Economic, Physical and Social Impacts*. Longman Group Limited.